

BAB IV

ANALISIS KESHAKIHAN HADITS TENTANG MADU PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN

A. Kualitas Hadits tentang Manfaat Madu

a) Dilihat dari segi Sanadnya

1. Madu sebagai Obat

Dari beberapa hadits tentang manfaat madu yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya memiliki kualitas *shahih*, karena penulis tidak menemukan adanya '*illat*' pada masing-masing hadits tersebut. Dan dari hasil analisa yang penulis lakukan hadits-hadits tersebut sudah sesuai dengan kriteria hadits *shahih*, diantaranya yaitu; sanadnya bersambung, semua perawinya '*adil*' dan *dhabith*.

2. Pengobatan Menggunakan tiga cara

- a. Hadits yang terdapat dalam kitab *shahih* Bukhari berkualitas *shahih*.
- b. Hadits yang terdapat dalam kitab Ibnu Majah berkualitas *shahih*. Dari penjabaran hadits diatas dapat disimpulkan bahwa hadits tentang anjuran berobat dengan tiga cara memiliki kualitas *shahih*, karena dari segi sanad dan matannya tidak terdapat syadz, '*illat*', matannya juga tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan ilmu pengetahuan.

3. Madu dapat Menjauhkan dari Bala' (penyakit)

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah ini kurang memenuhi persyaratan dari kriteria hadits *shahih*, dikarenakan ada salah satu perawinya yang bernama Zubair bin Sa'id lemah dalam hafalannya. Selain itu banyak para ulama' hadits yang mengatakan hadits yang diriwayatkannya itu *dhoif*, Bukhari juga mengomentari bahwa beliau tidak pernah mengetahui Zubair bin Sa'id meriwayatkan hadits ini langsung dari Abu Hurairah.

Dapat disimpulkan bawasanya hadits tentang madu dapat menjauhkan dari bala' tersebut memiliki predikat *dho'if*.

4. Anjuran berobat dengan Madu dan Al Qur'an

Pada hadits riwayat Ibnu Majah ini memiliki kualitas *shahih* dikarenakan hadits tersebut memenuhi kriteria hadits Shahih yang disepakati oleh Bukhari Muslim.

Dalam tafsir Ibnu Katsir juga disebutkan Ibnu Majah mengetengahkannya secara munfarid dengan predikat marfu'. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sufyan Ibnu Waqi' dari ayahnya, dari Sufyan ats-Sauri dengan sanad yang sama secara mauquf, dan riwayat inilah yang mendekati kebenaran.¹

Karena hadits ini memang sudah memang memiliki kegunaan masing-masing, baik itu al-Qur'an maupun madu. Hanya saja penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus dengan bagaimana cara memanfaatkan madu sebagai obat alternatif seperti yang Nabi sabdakan pada hadits-hadits sebelumnya.

b) Dilihat dari Segi Matan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap *matan* hadits-hadits tentang manfaat madu. penulis dapat menyimpulkan bahwa *matan* dari hadits-hadits tersebut *shahih* dan sudah memenuhi kriteria *kesahihan* *matan* hadits. Salah satunya yaitu tidak bertentangan dengan Ilmu Pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya relevansi antara hadits Nabi yang mengatakan bawasanya; “barangsiapa yang meminum madu setiap pagi dalam waktu sebulan maka tidak akan ditimpa penyakit yang berat” hal ini membuktikan bahwa kandungan yang terdapat dalam madu berfungsi untuk menjaga kekebalan tubuh manusia dari virus atau bakteri yang menyebabkan kerusakan pada tubuh manusia. Selain bukti tadi juga ada beberapa temuan dari pakar Ilmu Kesehatan tentang manfaat madu diantaranya yaitu:

¹ Al Imam, Abdul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad Damsyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Kampungsunnah. Org, t.th, Juz 14, h. 200

1. Mengobati luka

Peradaban Mesir kuno memiliki resep terendiri dalam mengobati luka. Dengan cara membalutkan madu pada bagian yang luka, selama 4 hari. Kemudian resep itu diuji coba oleh ahli bedah Inggris, Dr. Michael Pulman, dari Rumah sakit Northfolk-Norweg di Inggris. Dari hasil tersebut, madu berhasil mengobati luka pascaoperasi amputasi akibat kanker. Hal ini dikarenakan madu memiliki kandungan gizi yang sangat berperan dalam pembentukan sel jaringan baru.² Sehingga kulit yang tadinya rusak dapat kembali seperti semula setelah di beri madu secara rutin.

2. Mengatasi kekurangan Kalsium

Purdue menunjukkan konsumsi madu akan menguntungkan karena akan meningkatkan penyerapan kalsiumnya. Semakin tinggi kadar madunya, semakin meningkat penyerapan kalsiumnya. Hal ini sangat baik untuk mencegah osteoporosis.

Salah satu mencegah osteoporosis adalah mengonsumsi kalsium. Kalsium merupakan zat pembentuk tulang dan penyerapannya dapat dihambat atau ditingkatkan oleh zat yang lain. Vitamin D, asam amino, dan gula madu diteliti dapat meningkatkan penyerapannya. Adapun zat logam, fitat, dan oksalat akan menghambat penyerapannya.

Dalam penelitian menggunakan tikus tersebut, disimpulkan dalam dua hari setelah mengonsumsi madu dan kalsium, penyerapan kalsium pada tulang kaki meningkat 25,5-33,6% sesuai banyaknya madu yang diberikan. Kemungkinan faktor gula yaitu glukosa, fruktosa, dan raffinosa yang dikandung madu menjadi penyebab meningkatnya penyerapan kalsium tersebut. Penelitian pendahuluan ini sudah cukup nyata membuktikan kegunaan madu.

² Hammad, Said, *99 resep Sehat dengan Madu*, Solo: AQWAMEDIKA, 2011, hlm. 61-76

3. Kekebalan Tubuh

Fruktosa dan glukosa sangat berperan di dalam madu. Setelah dikonsumsi, kedua zat utama itu diproses menjadi glikogen yang kemudian disimpan dalam organ hati sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu saat tubuh membutuhkan energi tambahan Pemulihan pascaoperasi

Madu berguna untuk menjaga kadar gula darah dan stamina tubuh pascaoperasi.

4. Melindungi tubuh dari penyakit

Ilmu pengetahuan modern telah menemukan bahwa zat prostaglandin terdapat dalam madu. Prostaglandin merupakan zat penting dalam melindungi tubuh dari berbagai penyakit, dan jika tubuh kekurangan zat ini maka akan terserang berbagai penyakit. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang mengatakan bawasanya seseorang tidak akan tertimpa oleh penyakit yang berat apabila mengonsumsi madu secara rutin di pagi hari.

5. Penghilang nyeri lambung dan usus 12 jari

Pada kasus penyakit luka pada lambung dan usus 12 jari, banyak ilmuan Rusia dan Amerika menegaskan bahwa madu adalah obat pereda dan penghilang nyeri bagi penderita luka lambung dan usus 12 jari. Reaksi muntah dan panas dalam rongga perut yang menyertai kedua penyakit ini akan berhenti setelah penderita mengonsumsi madu. Lebih efektif lagi jika madu dikonsumsi setelah makan. Ini juga di sebutkan dalam hadits Nabi bahwa madu dapat mengembalikan sistem pencernaan yang sedang dalam gangguan, sehingga lambungpun tidak merasakan nyeri lagi.

6. Mudah diserap oleh tubuh

Ini dikarenakan adanya perubahan zat gula (fruktosa menjadi glukosa) yang terdapat didalam madu. Meskipun kandungan zat asam madu begitu tinggi, namun ia dapat diserap dengan mudah

bahkan oleh perut yang sensitif. Madu juga membantu kinerja usus dan ginjal.

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bawasanya hadits-hadits mengenai manfaat madu itu memiliki matan yang shahih, disamping tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan hadits-hadits tersebut juga tidak menunjukkan pertentangan antara satu dengan yang lainnya. Tidak pula bertentangan dengan fakta yang ada, tidak pula bertentangan dengan Al Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama karena Nabipun juga menggunakan madu sebagai obat.

Sekarang banyak para ahli yang beralih menggunakan madu sebagai salah satu alternatif obat penyembuh dari berbagai macam penyakit, karena memang sudah dibuktikan oleh berbagai pakar Ilmu kesehatan yang mengakui tentang kandungan dalam madu yang ternyata mampu membunuh kuman yang tidak mampu dilawan oleh obat yang lainnya. Bahkan tidak hanya pakar kesehatan dari Indonesia saja, ahli kesehatan dari berbagai penjuru duniapun sudah mengakui kehebatan dan manfaat dari madu itu sendiri. hal ini menunjukkan bahwa kandungan yang terdapat dalam madu memiliki banyak manfaat.

B. Relevansinya Terhadap ilmu kesehatan

Dalam suatu hadits dicontohkan bahwa, orang Arab gunung (Badui) datang kepada Nabi Saw. mengadukan penyakit mencret saudaranya. Lalu beliau bersabda, ” *pulanglah kamu dan suruhlah ia agar meminum madu!*” orang itu pun melaksanakan anjuran Nabi, namun setelah itu, dia kembali lagi kepada Nabi, “ *saya sudah berikan dia madu, tetapi mencretnya malah bertambah parah.* ” Maka Nabi bersabda, “*pulanglah dan suruh iya meminum madu!*” Beliaupun mengulanginya hingga tiga kali hingga akhirnya beliau bersabda, “ *Maha benar Allah dan perut saudaramu itulah yang*

bohong, pulanglah dan suruhlah ia minum madu!” Maka orang itu pun kembali memberinya madu untuk diminum, hingga saudaranya pun sembuh.³

Dari pernyataan hadits diatas menunjukkan jika mengonsumsi madu secara berulang-ulang itu juga mengandung rahasia medis yang sangat mengagumkan. Obat harus dikonsumsi dengan dosis dan kuantitas yang tepat sesuai dengan penyakit yang diderita seseorang. Jika dosisnya kurang, tidak akan menghilangkan penyakit secara keseluruhan. Tapi jika dosisnya berlebihan juga bisa melemahkan tubuh sehingga menimbulkan bahaya yang lain. Nabi memerintahkan kepada laki-laki tadi untuk meminumkan madu kepada saudaranya yang sakit dengan dosis yang sesuai untuk mengatasi penyakit yang dideritanya. Namun dosis yang diminumkan tidak mencapai takaran yang pas, dan ketika obat itu diminumkan secara berulang-ulang, dengan izin Allah penyakit itupun sembuh. Pengenalan terhadap dosis obat dan kadar berat ringannya penyakit adalah formula ilmu kedokteran yang terbesar.⁴

Secara ilmiah hal ini terbukti berkhasiat membantu proses pembuangan racun dan lemak dari dalam tubuh. Di samping itu, makanan ini juga membantu pembersihan organ hati. Mengonsumsi madu setiap hari secara teratur dapat mengurangi risiko penyakit jantung.

Madu sebagai bahan yang dikenal sebagai obat berkhasiat dan mujarab, hadits di atas membuktikan betapa Nabi juga mengakui bahwa madu adalah bahan yang sangat mujarab untuk menyembuhkan penyakit.

Alasan dan bukti ilmiah masa kini menjelaskan bahwa ternyata minum madu setiap pagi mampu memberikan dampak yang besar bagi kesehatan pencernaan. Bahkan kita semua tahu bahwa soal pencernaan ini menjadi satu sumber utama dari gangguan kesehatan manusia. Dengan meminum madu setiap pagi, bulu-bulu halus yang terdapat pada dinding lambung yang berfungsi menyerap makanan segera beraktivitas dan nantinya

³ Muhammad Sayyid, Abdul Basith, *Terapi Herbal dan Pengobatan cara Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008, hlm. 99

⁴ AL-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Metode Pengobatan Nabi SAW*, Jakarta: Griya Ilmu, 2004, h.

bisa bekerja secara optimal dalam menjalankan fungsinya. dalam hal ini, madu sebagai katalisator bagi optimalisasi kerja bulu-bulu halus tersebut.

Disini Ibnu Sina mengatakan bahwa madu memiliki keistimewaan yaitu memberikan kekuatan lewat lubang otot, membawa kotoran dan mengeluarkannya dari badan, mencegah kebusukan dan kerusakan daging. Melumurkan madu dapat mencegah kutu yang mengganggu anak kecil serta membersihkan penyakit cacar yang busuk. Mengoleskan madu juga dapat menyembuhkan gigitan anjing gila serta racun dari jamur yang mematikan. Madu yang dipanaskan juga bisa menolak racun.⁵

Selain itu, madu relatif aman dari kerusakan, relatif kurang berbahaya termasuk untuk mereka yang memiliki penyakit kuning. Bahkan bisa berubah menjadi obat yang bermanfaat sekali. Madu bisa menjadi makanan bila dicampurkan dengan makanan, menjadi oabat bila dicampur dengan obat-obatan, bisa menjadi minuman jika dicampur dengan minuman, bisa menjadi zat gula bila dicampur dengan karbohidrat, bisa menjadi minuman berenergi. Tidak ada suatu zat yang setara dengan madu yang diciptakan oleh Allah, tidak ada yang lebih baik, tidak ada yang sama ataupun yang mendekati kualitasnya. Madu menjadi satu-satunya andalan orang-orang terdahulu. Bahkan dalam buku-buku pengobatan klasik tidak pernah menyebutkan unsur gula selain madu.

Kedokteran ala Nabi memang berbeda dengan ilmu medis para dokter pada umumnya. Kedokteran Nabi bersifat pasti dan absolute serta bernilai kedokteran ilahi, bersal dari wahyu dari lentera kenabian serta kesempurnaan intelegensi. Sementara kedokteran lain kebanyakan bersifat diagnosis, perkiraan dan eksperimen belaka. Memang tidak disangkal, banyak sekali orang yang tidak mampu memanfaatkan kedokteran ala Nabi ini. Penyebabnya adalah bahwa kedokteran Nabi hanya bisa dimanfaatkan bila disertai dengan keyakinan dan sugesti terhadap kesembuhan serta mengoptimalkan penggunaanya. Al-Qur'an sebagai obat penyakit juga hanya

⁵ Ihsan, Abdul Aziz, *Terapi Madu Hidup Sehat Ala Rasul*, PT. BUKU KITA, Jakarta: 2011, h. 80-83

akan berfungsi mengobati berbagai kotoran hati bila dipergunakan dengan cara tersebut.⁶

Pada ungkapan tersebut terdapat berbagai suatu rahasia yaitu dimana manusia dianjurkan untuk menganalisis apa yang dihasilkan dari perut lebah. Manusiapun lalu menyimpulkan, sesungguhnya pada jenis-jenis tertentu ada unsur penyembuh.

Pada ungkapan tersebut Allah pun menetapkan prinsip riset ilmiah dalam bidang kedokteran dan ilmu farmasi. Pada saat ilmuan menyakini adanya kandungan obat dalam suatu tumbuhan, pertama kali yang mereka lakukan adalah mempelajari struktur dan spesifikasinya. Yang pada akhirnya analisis berikutnya dilakukan pada manusia dengan menerapkan metode pengobatan bagi pasien-pasien yang memiliki peluang kesembuhan, sehingga pada akhir Q.S an-Nahl Allah mengungkapkan dengan ungkapan, “sesungguhnya pada yang demikian terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang berfikir.”⁷

Kemudian ada beberapa pendapat dari ahli medis mengenai Madu, dari *Sulaiman Al-Hakim*, ia berkata, “*pergilah kalian, periksalah madu, lalu gunakanlah madu tersebut.*”

Perkataan tersebut seolah menjadi nasihat bagi para ilmuan dan dokter. Yang pada awalnya, mencari susunan yang terkandung dalam madu adalah pekerjaan para ilmuan. Lebah yang sedang memproduksi madu dari bunga, matahari, dan angin sebenarnya sedang membuat rahasia-rahasia kehidupan. Lebah tersebut hanya mencari bunga, yang sudah pasti memiliki banyak manfaat dan terhindar dari racun berbahaya. Jika sari bunga telah terkumpul, lebah akan kembali kesarangnya. Selama perjalanan pulang lebah akan menjulurkan “lidahnya” untuk menerima udara dan sinar matahari agar air yang dihasilkan dari sari tersebut menguap. Jika sudah di sarangnya lebah akan memisahkan fermentasi dari mulutnya. Dengan demikian, susunannya berganti dari gula tebu atau sukrosa ke gula buah-buahan (liviolosa dan dektrosa). Selanjutnya, menyuplai beragam vitamin dan zat penting yang pada akhirnya membawa rahasia manfaat yang tidak terhitung.

⁶ Ihsan, Abdul Aziz, *Ibid*, h. 43-45

⁷ Tharayarah, Nadiyah, *BUKU PINTAR SAINS DALAM AL-QUR'AN, ZAMAN*, Jakarta; 2013, h. 751-752

Sebagai relevansinya terhadap kesehatan madu merupakan konsumsi alkali (zat kimia yang menetralkan asam atau membentuk garam) karena mengandung potasium, sodium, kalsium, dan magnesium. Oleh sebab itu, madu sangat berguna untuk menyeimbangkan kadar alkali dalam tubuh serta membersihkan tubuh dari zat asam yang menghilangkan kekuatan tubuh dan menyebabkan kelesuan. Setelah mengonsumsi madu, kekuatan tubuh akan kembali pulih dan orang akan cenderung untuk selalu beraktifitas.

Hal ini dapat dibuktikan pada organ tubuh bayi yang baru lahir memiliki kadar zat besi yang hanya cukup digunakan selama 3 bulan saja, apalagi ASI mengandung zat besi yang sedikit. Tambahan sesendok kecil madu setiap hari, terhitung mulai dari bulan keempat dapat mencegah kelumpuhan (paraplegia) dan kekurangan darah. Beberapa penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa hemoglobin dalam darah bayi yang terkena anemia (kurang darah) meningkat setelah setiap hari mengonsumsi madu, disamping makanan pokok. Demikian pula penelitian yang dilakukan di Jerman, Prancis, dan (dulu) Unisoviet yang membuktikan bahwa madu berguna untuk menambah berat badan serta meminimalisir kondisi mencret dan muntah-muntah.

Ibnu Qoyyim dalam kitabnya, *Zaadul Ma'ad*, mengatakan, "Sesungguhnya madu adalah gizi dari segala gizi, obat dari segala obat, minuman dari segala minuman, manis dari segala yang manis, obat gosok (salep) dari segala obat gosok, yang menyegarkan dari segala yang menyegarkan. Tidaklah Allah menciptakan sesuatu yang lebih baik atau sebaik atau hampir mendekati baik dari madu."

Dan hal ini juga dibuktikan oleh Jennifer Eddy, yaitu seorang Profesor di *The Wisconsin Madison University's School of Medicine and Public Health*, AS mengaku bahwa dia mulai mencoba terapi dengan menggunakan madu setelah segala pengobatan gagal. Sejak dia memakai

madu, penggunaan semua jenis antibiotic (untuk luka diabetes) dia hentikan dan ternyata hal itu berhasil.⁸

Dr. F. G. Sakeyt, dari Fakultas Pertanian Universitas Colorado, telah melakukan eksperimen dengan menyimpan berbagai macam kuman penyakit (virus) ke dalam madu asli. Setelah menunggu beberapa saat, hasilnya pun ditemukan. Baginya hasilnya itu sangat mengejutkan. Ternyata, kuman-kuman tadi mati dan hilang dalam beberapa jam saja. Maksimal dalam jangka waktu beberapa hari saja.⁹

Alasan dan bukti ilmiah saat ini menjelaskan bahwa minum madu setiap pagi memberikan dampak yang besar bagi kesehatan pencernaan. Akan tetapi madu tidaklah semata berurusan dengan gangguan pencernaan, tetapi madu sebagaimana yang bisa kita saksikan pada saat ini mampu tampil sebagai obat penyembuh beragam penyakit manusia lainnya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang mengatakan bawasanya madu adalah obat bagi semua penyakit.

Kemudian Ibnu Sina juga mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Al-Qanun fi Ath-Thibi*, Ibnu Sina mengatakan bahwa madu yang manis rasanya, harum baunya, kental dan tidak cair dan lengket yang dihasilkan pada musim bunga di musim panas dan dingin. Disini disebutkan juga keisimewaan madu yaitu memberikan kekuatan lewat lubang otot, membawa kotoran dan membawanya keluar dari tubuh, madu bisa mencegah kebusukan dan kerusakan pada daging.

Dewasa ini ditemukan fakta bahwa ternyata virus dan bakteri semakin memiliki resistensi terhadap antibiotik. Belum lagi antibiotik yang terkadang memiliki efek samping yang jauh lebih membahayakan dari penyakit awalnya. Kini, dunia pengobatan modern kembali melirik madu sebagai bahan obat (terapi) bagi para penderita sakit, apapun macam sakitnya. Hal ini terjadi mengingat sebuah fakta bahwa madu ternyata lebih memiliki

⁸ Yuniyanto, Muhammad, *Meracik Sendiri Ramuan Herbal Nabi*, Pustaka Arafah, Solo: 2010, h.121

⁹ Hammad, Said, *Op. Cit*, h. 104-106

daya jangkau yang luas dan fleksibel. Beberapa studi medis, termasuk satu dari para peneliti di University Sydney, sudah membuktikan kemanjuran madu dalam menyembuhkan luka dan mengobati infeksi ketika digunakan secara benar.

Para Ilmuan juga masih mencari sumber madu pembunuh kuman dan berspekulasi bahwa salah satu dari komponen madu, *methylglyoxal*, mengubah komponen lain di dalam madu, dengan demikian dapat mencegah bakteri dari pemicu perkembangan baru. Madu juga bersifat daya tahan. Ini menunjukkan bahwa madu itu sangat berperan penting dalam dunia kesehatan.¹⁰

Beberapa peneliti menguji coba madu dalam bahan *biofilm* yang berisi bakteri sinusitis, dan mendapati bahwa madu sesungguhnya lebih efektif dalam membunuh bakteri dibandingkan dengan antibiotik yang digunakan secara tradisional.¹¹

Kitab *Thibbun Nabawi* karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah merupakan buku yang berisi tata cara pengobatan islami ala Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahan-bahan herbal alami. Madu merupakan bahan herbal yang sering dipakai dalam upaya mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu, buku tersebut juga memaparkan beberapa khasiat madu, diantaranya:

1. Membersihkan kotoran yang terdapat di dalam otot dan usus pencernaan.
2. Mengurai zat-zat lembap dalam tubuh, baik dengan cara dimakan atau dioleskan.
3. Sangat berguna bagi lansia, penderita batuk berdahak, dan orang yang selera makannya rendah.
4. Sebagai pemasok gizi dan dapat menenangkan emosi seseorang.
5. Dapat memebersihkan hati dan jantung.

¹⁰Ihsan, Abdul Aziz, *Op. Cit.* h. 83-85

¹¹ www.sumber : republika & voa-islam.com

6. Dapat memperlancar buang air kecil.
7. Cocok untuk menghilangkan batuk yang disebabkan dahak.
8. Mengobati gigitan binatang berbisa dan ketergantungan opium, yaitu jika di minum dalam keadaan panas kemudian dicampur dengan minyak mawar.¹²

Dalam dunia kesehatan memang madu memiliki banyak fungsi dan manfaat dalam menyembuhkan berbagai penyakit, akan tetapi perlu kita cermati kembali bawasanya agar madu tidak diberikan kepada anak yang berusia 12 bulan kebawah hal ini ditegaskan oleh *The American Academy of Pediatrics* menyarankan agar madu tidak diberikan pada anak usia dibawah 12 bulan atau 1 tahun. Jangankan madu dalam bentuk murni, madu yang sudah dicampurkan pada minuman dan makanan olahan pun sangat tidak disarankan. karena di dalam madu murni mengandung *spora botulisme* yang bisa menyebabkan keracunan pada bayi. Kontaminasi *spora botulisme* sangat mungkin terjadi ketika lebah melakukan tugasnya, menyebarkan putik sari ke tanah dan menghisap sari bunga. Resiko kian bertambah karena banyak madu yang tidak melewati proses pasteurisasi. Dalam hal ini bayi belum memiliki keseimbangan asam yang diperlukan untuk menghancurkan dan melawan setiap racun ataupun bakteri yang masuk ke dalam pencernaan.

Dari beberapa hasil penelitian dan hasil riset yang dilakukan oleh pakar ilmu kesehatan yang sudah penulis paparkan diatas, itu menjadikan suatu bukti penemuan bawasanya madu itu bukan hanya sebagai minuman ataupun pelengkap untuk makanan, akan tetapi madu itu memiliki banyak manfaat dimana semua kandungan yang terdapat di dalam madu itu bermanfaat bagi tubuh manusia, misalnya:

- *Nilai kalori*, hal ini sangat bermanfaat untuk manusia yaitu untuk meningkatkan kebugaran, Karena didalam madu terdapat kandungan

¹² Hammad, Said, *99 Resep Sehat dengan Madu*, terj. Al-ilaju bi al-asal, AQWMEDIKA, Solo: 2011, h. 86-87

gizi utama yang berbentuk aneka senyawa karbohidrat seperti gula fruktosa, sukrosa, dan dekstrin karbohidrat. Itulah yang menjadikan madu sangat berkhasiat untuk kesehatan manusia.

- *Kandungan Nutrisi*, madu memiliki kandungan vitamin, asam, mineral dan enzim yang berguna bagi tubuh manusia. Semua kandungan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional, antibodi, dan penghambat pertumbuhan sel kanker (tumor). Oleh karena itulah madu sering digunakan sebagai pengobatan alternatif.¹³

Hal ini *menunjukkan* bahwa selain dikuatkan oleh Al-Qur'an dan hadits, dalam ilmu kesehatan pun juga sudah mengakui tentang kegunaan dan fungsi madu, baik untuk konsumsi sehari-hari maupun sebagai obat untuk berbagai macam penyakit. Jadi penelitian yang penulis lakukan ini menunjukkan adanya relevansi antara hadits dengan Ilmu kesehatan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hadits-hadits Nabi yang menggunakan madu sbagai salah satu obat penemuan-penemuan, dan riset yang dilakukan oleh para ahli dalam dunia medis seperti apa yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya. Akan tetapi dalam dunia kesehatan, madu tidak di anjurkan untuk diberikan kepada anak yang usianya kurang dari 1 tahun. Karena hal itu dapat membahayakan kesehatannya mengingat anak di bawah usia 1 tahun belum memiliki pencernaan yang sempurna.

¹³ M. Sakri, Faizal, *MADU DAN KHASIATNYA Suplemen Sehat Tanpa Efek Samping*, Diandra Pustaka Indonesia, Yogyakarta: 2012, h. 9-11